

**IMPIAN PARA TOKOH DALAM CERITA PENDEK “*THE GENTLE BOY*”  
DAN “*THE AMBITIOUS GUEST*”**

**KARYA NATHANIEL HAWTHORNE**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**DONY JUSUF LOLOMBULAN**

**080912038**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO**

**2015**

## ***ABSTRACT***

The Main Characters Dream in the Short Stories “ The Gentle boy” and “ The Ambitious Guest” is a *skripsi* which is to fulfill one of the requirements to achieve the title of Sarjana Sastra. There are two main problems to be analyzed; those are “what are the main characters dream in the short stories The Gentle Boy and The Ambitious Guest“ and “what are the leading factors that influence they dreams”. The purposes of this research are to identify and describe characters dreams, to identify and describe the leading factors that influence their dreams and to compare their dreams. In identifying characters dream, the writer used Stantons’ theory through the intrinsic to analyzing the character, plot and setting, and for the analyzing data the writer used descriptive method and intrinsic approach.

The result of this research show that there are two types to reach human dream, there are the dream that achieved with great effort and helps from the others and the dreams will not accompanied with effort or only false dream.

---

Keywords : Dreams, Intrinsic approach, Short Story, “The Gentle Boy” and “The Ambitious Guest”.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat ada banyak orang memiliki karakter yang kompleks, temperamen, sikap, keinginan, atau memiliki motivasi mengenai keinginan atau sasaran dan tujuan sebagaimana impian yang diidam-idamkan. Keinginan, tujuan, dan impian terkadang menekan atau membuat kita dituntut untuk meraihnya atau memaksakan diri kita untuk meraihnya dengan berbagai cara. Impian dalam kehidupan manusia bisa mempengaruhi manusia itu sendiri. Segala sesuatu yang menjadi keinginan, tujuan dan impian dapat terkabulkan atau tercapai bergantung pada bagaimana manusia itu sendiri bagaimana meraihnya atau mendapatkannya atau bagaimana usaha-usaha manusia itu sendiri yang bisa dilakukannya untuk meraih impiannya.

Impian dalam kehidupan dapat memiliki makna yang dalam bagi kehidupan manusia itu sendiri. Ketika kita memiliki sebuah impian dan kita boleh mencapai impian itu betapa dalamnya makna yang bisa kita ambil, misalnya kita bermimpi tentang rencana liburan setelah sekian lama kita bekerja.

Seperti yang dikutip dari [en.wikipedia.org/wiki/Dream](https://en.wikipedia.org/wiki/Dream). “*We all have dreams, either the children or adults, either man or women, either old people or young people, either official or unofficial, either the poor or the rich, and so*” yang artinya ‘kita semua memiliki impian, baik anak-anak ataupun orang dewasa, baik lelaki maupun perempuan, baik orang tua maupun orang muda, baik pegawai

maupun swasta, baik kaya ataupun miskin, dan semuanya memiliki sebuah impian’.

Ketika seseorang ingin meraih sesuatu dia harus bekerja giat untuk mencapai impian itu karena butuh kerja keras untuk meraih sebuah impian. Sebuah impian bagi seorang bermakna begitu dalam, sehingga bukan hanya sebuah impian semata yang terkadang dituangkan dalam sebuah karya seperti sebuah lagu, puisi, juga dituangkan dalam bentuk cerita-cerita pendek, novel dan drama. Impian bagi seorang dapat menciptakan sebuah inspirasi yang diekspresikan dalam lirik lagu contohnya “*The Power of Dream*” dinyanyikan oleh penyanyi top Celine Dion. Impian dapat dituangkan atau diekspresikan dalam berbagai bentuk karya yang dapat menghasilkan sesuatu karya yang indah dan dapat menaikkan penghasilan bagi siapa saja yang memiliki kreatifitas yang tinggi. Untuk itu penulis memilih judul Impian Para Tokoh Dalam Cerita Pendek “*The Gentle Boy*” dan “*The Ambitious Guest*” karya Nathaniel Hawthorne, untuk meneliti impian yang ada dalam karakter-karakter dalam cerita pendek khususnya tokoh utama, karena penulis ingin mengidentifikasi dan mendeskripsikan terlebih ingin mengetahui lebih dalam bagaimana usaha dan upaya apa saja yang mereka tempuh demi mencapai impian mereka masing-masing, serta faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi manusia dalam mewujudkan impian mereka.

Cerita pendek adalah sebuah jenis karya sastra yang diciptakan berdasarkan situasi, pengalaman atau imajinasi dari seorang pengarang. Cerita pendek juga dapat merupakan gambar kehidupan nyata dan serta gaya pada masanya karya ini ditulis (Welleck dan Waren, 1956:216). Dalam cerita ini, waktu dan tempat bukanlah kehidupan yang nyata.

Melalui cerita-cerita pendek, pengarang dapat melukiskan bahwa setiap orang memiliki perbedaan karakter; seperti ada seseorang berkarakter temperamental, ambisius, ingin memiliki yang besar, atau ada orang yang suka humor. Reaske (1966:5) menyatakan bahwa cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan mempresentasikan keberagaman aksi dan dialog antara sekelompok karakter.

Holman menyatakan bahwa karakter adalah salah satu elemen yang penting dalam cerita pendek (1977:238), dalam *The Encyclopedia of America*: Karakterisasi dalam sebuah kesusasteraan adalah sebuah sikap dan kebiasaan dari imajinasi seseorang dalam membuat mereka memiliki kredibilitas terhadap penonton, pembaca ataupun pendengarnya. Kalau menurut Grolier (1977:291), karakterisasi adalah ciri-ciri unik pada fiksi seperti cerita pendek, novel, drama dan puisi narasi. Karakter dapat juga statik, memperlihatkan sedikit perubahan, juga dinamik, yang menyebabkan perubahan yang signifikan oleh narasi. Sehingga karakter memiliki kekuatan untuk mendominasi seluruh cerita.

*The Gentle Boy* dan *The Ambitious Guest* merupakan karya penulis terkenal Amerika Nathaniel Hawthorne yang dipublikasikan pada abad 17. *The Gentle Boy* cerita pendek yang menceritakan kisah seorang anak lelaki yang bernama Ibrahim. Ibrahim seorang anak lelaki Queker, dia berusia kira-kira enam tahun. Ibrahim hidup pada zaman Puritan. Puritan sering bermakna 'against pleasure'. Ibunya sebagai seorang Queker dipenjarakan oleh puritan dan ayahnya dibunuh oleh puritan. Ibrahim duduk di atas tanah dimana ayahnya dikuburkan, tergeletak dengan kedamaiannya, dengan wajahnya yang pucat, sedih, dan ketakutan. Ketika seorang pejalan yang juga puritan menemukan dia.

*The Ambitious Guest* adalah cerita pendek yang menceritakan seorang wisatawan muda, sebagai seorang tamu yang memiliki hati yang jujur. Dia dengan cepat menjadi perhatian dari keluarga pemilik penginapan dalam pembicaraan tentang rencananya untuk membuat reputasi dirinya tanpa memprediksikan apa yang akan terjadi nanti.

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis impian sebagaimana impian itu diceritakan pada cerita-cerita pendek yang telah disebutkan di atas. Penulis memilih judul *Impian Para Tokoh Dalam Cerita Pendek The Gentle Boy dan The Ambitious Guest*, karena penulis tertarik untuk memahami tentang seluruh karakter, terlebih memahami impian karakter utama dari kedua cerita pendek *The Gentle Boy* dan *The Ambitious Guest*. Kedua cerita pendek ini, karakter utama mereka memiliki keinginan dan tujuan mereka masing-masing. Disamping itu, penulis belum menemukan penelitian tentang analisis karakter dalam kedua cerita pendek ini di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

### **1.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan impian tokoh utama yang tergambar dalam cerita-cerita pendek, dan;
2. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi impian mereka, dengan menggunakan teori Robert Stanton mengenai pendekatan intrinsik

## 1.2. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami analisis tema yang dilihat dari elemen-elemen intrinsik seperti Karakter, seting, atau plot yang mendukung penelitian ini.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi dalam pemahaman bahwa, tema dapat ditemukan dengan dukungan dari elemen-elemen lainnya dari sebuah karya supaya pembaca dapat mengetahui tentang impian karakter utama dalam karya-karya sastra lainnya.

## 1.3. Studi Pustaka

Ada beberapa studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dapat dihubungkan dengan penelitian ini, yaitu;

1. “Makna Religius dalam novel *Young Goodman* dan *My Kinsman, Major Molineux* karya Nathaniel Hawthorne” skripsi yang ditulis oleh Albert S. Karundeng (2004). Karundeng menemukan bahwa karakter-karakter dalam cerita-cerita pendek ini menunjukkan bahwa cinta dan pengertian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa cinta dan pengertian segala sesuatu tak ada artinya selain hukum palsu dan semua aksi-aksi yang penuh dengan dosa.
2. “Analisis Aspek Watak dalam drama *The Matchmaker* karya Thornton Wilder” skripsi yang ditulis oleh Oktavia Verawati M. Silaen (2010). Silaen menemukan bahwa karakter dalam peran adalah representasi dari karakter manusia dalam kehidupan. Banyak karakter-karakter yang ditunjukkan dalam peran memiliki persamaan dengan kehidupan manusia

seperti arogansi, pelit, tidak sopan/kasar, tidak bersahabat, gegabah, taat, dst. Dia menemukan bahwa analisis menunjukkan bahwa Wilder dengan sukses merefleksikan karakter-karakter di dunia yang nyata dalam karyanya.

3. “Perkembangan Watak Tokoh Frederick Henry dalam Novel *Farwell in Arms*” skripsi ditulis Rouna L.N. Legi (2006). Dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa perang dan cinta dapat membuat karakter manusia berubah.
4. “Perkembangan Watak Tokoh-Tokoh Utama dalam Drama *Twelfth Night* Karya William Shakespeare” skripsi yang ditulis oleh Gladys Roeroe (2003). Dalam penelitiannya, dia berkesimpulan bahwa seseorang dapat berubah dan berkembang dalam karakter dan proses dengan cara yang berbeda dari seorang dengan yang lain berubah secara perlahan atau secara drastis.
5. “Perkembangan Watak Tokoh-Tokoh Utama dalam Drama *Twelfth Night* Karya William Shakespeare” skripsi yang ditulis Mariana Bangun (2006). Dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa banyak karakter yang dikategorikan karakter yang datar.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis belum menemukan ada yang meneliti kedua cerita pendek “*The Gentle Boy* dan *The Ambitious Guest*” Karya Nathaniel Hawthorne hingga saat ini.

#### **1.4. Landasan Teori**

Penelitian ini difokuskan pada karakter-karakter dan interaksi mereka dalam cerita-cerita pendek ini, bersama karakter lainnya. Penulis menggunakan pendekatan



intrinsik untuk menganalisis karakter, plot dan seting seperti yang dinyatakan oleh Roberts Stanton (1965:4) dalam bukunya, *Introduction to Fiction*. Menurut Stanton tema dalam karya sastra, dalam hal ini cerita pendek koresponden terhadap pengalaman manusia seperti: kebahagiaan, kesedihan, cinta, integritas, kesepian, dan kejujuran. Tema adalah juga pusat ide dari cerita yang berkolerasi dengan elemen-elemen karya sastra seperti: tema, karakter, seting, dan plot.

Tema adalah pusat ide atau pokok dalam karya sastra, contohnya dalam cerita pendek. Tema dapat juga merupakan persoalan pokok yang menjadi pikiran pengarang, di dalamnya terbayang pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Tema juga dapat merupakan gagasan sentral yang mencakup permasalahan dalam cerita, yaitu suatu yang akan diungkapkan untuk memberikan arah dan tujuan cerita karya sastra.

Karakter adalah seseorang yang pusat dalam cerita dan yang mengacu pada ketertarikan, keinginan/hasrat, dan emosi. Karakter dapat juga merupakan bagian atau unsur dari sebuah karya sastra. Stanton juga membedakan bahwa karakter utama ialah karakter yang aktif pada setiap peristiwa atau individual yang berperan dalam suatu cerita.

Seting atau latar adalah lingkungan atau tempat dimana cerita atau kejadian terjadi. Seting atau latar dapat juga merupakan waktu dan tempat terjadinya cerita dalam karya sastra. Seting atau latar meliputi latar tempat, waktu dan suasana kejadian atau peristiwa terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar waktu yaitu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar tempat yaitu mengacu pada lokasi atau tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar suasana yaitu merupakan suasana sekeliling saat terjadinya peristiwa yang menjadi latar belakang peristiwa yang penting.

Seting atau latar juga dapat merupakan waktu, tempat dan suasana yang melatarbelakangi peristiwa suatu cerita dalam sebuah karya sastra.

Plot atau alur merupakan unsur penting dalam sebuah karya sastra. Plot atau alur yaitu rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh karakter-karakter dalam suatu cerita. Dan yang paling penting plot atau alur merupakan unsur intrinsik yang penting dalam penciptaan sebuah karya sastra.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan alur/plot adalah suatu cerita yang saling berkaitan secara kronologis untuk menunjukkan suatu maksud jalan cerita yang ada.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

- a) Penulis membaca seluruh kedua cerita pendek *The Gentle Boy* dan *The Ambitious Guest* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang data utama.
- b) Penulis membaca beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul sebagai pendukung.

#### 2. Pengumpulan Data

Dalam langkah ini, penulis mengidentifikasi data yang berkaitan dengan karakterisasi dan interaksi mereka dengan tokoh lain yang memengaruhi impian tokoh utama.

### 3. Analisis Data

Dalam langkah ini, penulis menganalisis dengan menggunakan pendekatan intrinsik. Data-data tentang impian karakter utama yang telah teridentifikasi, penulis menganalisis berdasarkan teori yang dikemukakan Robert Stanton.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan analisis dari masing-masing cerita pendek tentang impian tokoh utama dari kedua cerita pendek *The Gentle Boy* dan *The Ambitious Guest* karya Nathaniel Hawthorne, penulis menemukan bahwa walaupun keduanya ditulis oleh pengarang yang sama, namun sangatlah berbeda gambaran tentang impian dalam kedua cerita pendek ini.

Kedua cerita pendek ini terjadi dalam latar atau seting yang sangat berbeda sehingga dapat mempengaruhi karakter-karakter yang ada di dalamnya.

Cerita pendek *The Gentle Boy* memiliki latar atau seting yang sangat berbeda jauh dari cerita pendek *The Ambitious Guest*. Dalam *The Gentle Boy* berlatar belakang kekerasan dan teror terhadap sekte tertentu yang bertentangan dengan kaum Puritan. Yang menjadi tokoh utamanya seorang anak kecil yang didukung oleh pasangan suami istri Puritan. Kematian, penyiksaan terhadap orang yang bertentangan, dikejar, diteror dan dianggap menjijikan. Situasi pada saat itu, sungguh mencekam dan menakutkan bagi seorang anak kecil, seorang anak kecil yang memiliki impian masa kanak yang indah, namun sebaliknya yang terjadi.

Pada cerpen ini Hawthorne juga ingin menyampaikan bahwa Alkitab sumber pengajaran, yaitu mengasihi sesama manusia, dilarang membunuh, dan ajaran ini telah

membuat pasangan suami istri Puritan menolong si anak kecil ini untuk meraih impiannya yaitu bertemu ibunya, dan Tobias Pearson telah berjanji dia akan membawa Ibrahim kepada ibunya, Catherine. Walaupun dia dan istrinya, harus berhadapan dengan kaum mereka, yaitu kaum Puritanisme.

Usaha dan pertolongan Tobias dan istri untuk mencapai impian Ibrahim bertemu ibunya akhirnya tercapai. Tercapai dengan susah payah, kerja keras, kerjasama antara Ibrahim, Tobias, istrinya dan Catherine.

Impian tokoh utama dalam cerpen *The Gentle Boy*, suatu bentuk impian yang nyata, bukan sebuah hayalan semata. Di dalam cerita pendek ini impian Ibrahim untuk bertemu ibunya Catherine, dapat dicapai dan harus memiliki unsur-unsur seperti di bawah:

1. Ada pengharapan
2. Usaha keras
3. Kerja keras
4. Keinginan keras
5. Membutuhkan pertolongan dan campur tangan orang lain
6. Harus ada kerja sama dengan orang lain

Impian tokoh utama dalam cerita pendek *The Ambitious Guest* hanya merupakan sebuah impian atau keinginan yang abstrak, tanpa ada usaha keras dan kerja sama. Di dalam cerita pendek ini impian tokoh utama hanyalah sebuah ambisi belaka tanpa ada usaha dan keinginan untuk mencapainya. Impian si pemuda asing hanyalah sebuah pernyataan atau sebuah cerita yang dia sampaikan pada penghuni penginapan dalam situasi atau keadaan yang menegangkan dengan cuaca ekstrim, setiap saat bencana

dapat menimpa penginapan dan penghuni di dalamnya. Cerita-cerita dan percakapan di dalam penginapan hanya merupakan sebuah pengalihan dari ketegangan serta menghabiskan waktu menjelang siang hari. Sehingga dalam percakapan dan pembicaraan cerita-cerita tentang hal-hal yang pribadi, termasuk cerita impian tentang keinginan pendatang muda yaitu ingin membuat monument tentang dirinya agar dunia tak akan pernah melupakan dia sampai dia telah mati. Impian si pemuda yang berambisi itu ikut mati bersamaan dengan bencana yang terjadi di penginapan.

Kedua cerpen ini menunjukkan bahwa impian kedua tokoh utama sangat kontradiksi, karena impian tokoh utama dalam cerpen *The Gentle Boy* merupakan impian yang tercapai, sebaliknya impian tokoh utama dalam cerpen *The Ambitious Guest* merupakan impian semu atau abstrak, karena setiap orang yang mendengar impian si pemuda, tamu asing yang menginap di penginapan membayangkan saja sudah sulit untuk memenuhi dan mencapai impiannya. Karena impiannya hanya berupa impian dalam sebuah keinginan yang terkandung dalam percakapan saja, tanpa dibarengi usaha, kerja keras, dan tanpa ditunjang dengan bentuk-bentuk usaha untuk mencapai impian, sehingga kesimpulan orang yang mendengar dan melihat kenyataan tidak sesuai dengan impian si pemuda, mereka menganggap dia seorang yang ambisius tanpa mampu mewujudkan impian dan keinginannya yang terlalu tinggi itu.

Perbandingan antara impian tokoh utama dalam kedua cerita pendek yang membuat penulis beranggapan bahwa tidak semua impian itu dapat diwujudkan, dan tidak semua impian itu menjadi realita dalam kehidupan manusia, dan impian itu tidak dapat diraih dengan mudah, akan tetapi dapat diraih dengan usaha keras, kerja keras, dan membutuhkan waktu yang cukup lama, ada juga membutuhkan waktu yang tidak lama.

Lewat impian tokoh utama dalam kedua cerita pendek ini, kita dapat melihat secara nyata bahwa impian harus diraih dengan susah payah, dan impian juga kalau hanya sebuah hasrat yang semu dan hanya berupa keinginan berupa ambisi tanpa dibarengi dengan usaha, impian itu cuma sebuah impian semu.

## II. KESIMPULAN

### 2.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam bab pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Ibrahim sebagai tokoh utama, dia mempunyai mimpi yaitu dia ingin bertemu dengan ibunya Catherine yang di tangkap dan di penjara oleh kelompok Quaker. Tentu saja dengan bantuan Tobias dan istrinya. Sementara impian dari Tobias dan istrinya yaitu ingin membantu Ibrahim untuk bertemu dengan ibunya dan itu dipengaruhi oleh rasa kasih yang tumbuh ketika mereka melihat Ibrahim yang menangis di depan kubur ayahnya yang dibunuh oleh kelompok Quaker. Sedangkan impian dari ibunya Ibrahim yaitu Catherine yaitu agar dapat bertemu dengan anak lelakinya yang masih hidup. Dengan kerja keras dan bantuan dari Tobias dan istrinya, orang tua angkat Ibrahim. Dengan pertemuan itu Ibrahim menjadi bersemangat dan bergembira. Dan bisa juga dilihat bahwa karakter Ibrahim mengalami perubahan dari rasa takut dan trauma dengan kejadian yang menimpa ayahnya yang mati didepan matanya serta ibunya dipenjarakan, secara kejiwaan Ibrahim mengalami kegocangan jiwa yang amat berat. Tapi Setelah pertemuannya dengan tokoh Tobias, seorang Puritan yang penuh kasih, Ibrahim mau diajak pulang dan mau beranjak dari kuburan ayahnya. Karena Ibrahim tempat tinggalnya yang sesungguhnya di situ. Impian Ibrahim menemui ibundanya dapat dipenuhi dengan bantuan Tobias dan istrinya.

Sebaliknya tokoh utama dalam cerita pendek *The Ambitious Guest* yaitu seorang pemuda yang memiliki impian yang sangat tinggi namun tak mampu meraihnya seiring dengan kejadian tragis yang dialami oleh pemuda itu beserta dengan seluruh keluarga pemilik penginapan, sehingga impiannya tak mampu dia capai dan memang impian itu hanya keluar dari mulutnya tanpa diikuti dengan usaha karena itu merupakan sebuah impian semu.

Dan dari kedua cerita di atas kita juga bisa melihat bahwa dalam meraih mimpi, harus disertai dengan kerja keras dan dorongan dari dalam diri kita masing-masing, serta dalam setiap mimpi seseorang, banyak hal yang dapat mempengaruhi dalam menggapai mimpi tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Junaedi, I Ketut Rako. 2004. "Ketergantungan Manusia dalam Novel *The Old Man and the Sea* Karya Ernest Hemingway". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Masinambow, Riske Lani A. 2006. "Perwatakan dalam *The Old Man and the Sea* Karya Ernest Hemingway". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Norman, Grabstein. 1968. *Perspective in Contemporary Criticism*. New York, Evanston and London. Harper & Row, Publisher.
- Reppie Merry N. Ch. 1996. "Nilai Persahabatan dalam Novel *Of Mice and Men* karya John Steinbeck". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra, Universitas sam Ratulangi.
- Roberts, Edgar V. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey. Prentice hall, Inc.

Selden, Raman. 1985. *A Readers Guide to Contemporary Literary theory*. Great Britain.

The harvester press limited.

Sumardjo Jakob, K. M Saini, 1988. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta. Gramedia.

Sumendap, Marshal. 2007. "Balas Dendam Dantes dalam Novel *The Count of Monte*

*Christo* karya Alexandre Dumas. Skripsi. Manado. Fakultas Sastra Unsrat.

Wellek, Rene and Austin Warren. 1976. *Theory of Literature*. Florida: Harcourt, Brace

& World, Inc.

[id.wikipedia.org/wiki/Puritan](http://id.wikipedia.org/wiki/Puritan)

[id.wikipedia.org/wiki/Kaum\\_Quaker](http://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_Quaker)